

# Kaktus Tumbuh Prima dan Cepat

**M**alang benar nasib Heidi. Gadis yang biasa hidup di pegunungan bersalju itu dipaksa mengenakan berlapis-lapis gaun di Frankfurt yang lebih panas. Pantas keringat segera berleleran di sekujur tubuh. Tiba di kediaman calon majikan, Heidi pun mengalami dehidrasi.

Bak Heidi dalam dongeng anak terkenal di Swiss, kaktus juga kerap mendapat perlakuan salah. Hobiis senang meletakkan anggota famili Cactaceae itu di teras atau di dalam ruangan selama berbulan-bulan tanpa

*Perbedaan suhu siang  
dan malam yang  
ekstrem, 30°C, picu  
pembungaan*





pernah dikeluarkan. Musababnya, “Banyak orang menganggap kaktus butuh kondisi teduh karena banyak dibudidayakan di dataran tinggi,” ujar Pramana Abdul Gani, pemilik nurseri di Depok, Jawa Barat.

***Produksi kaktus di dataran tinggi bisa dipacu lebih cepat***

Bagi mereka dataran tinggi identik dengan suasana teduh. Makanya kaktus diletakkan di tempat ternaungi. Padahal seperti julukannya, tanaman gurun, kaktus justru butuh dibanjiri sinar matahari sepanjang hari. Alhasil, karena salah perlakuan banyak hobiis berkeluh-kesah. Merawat kaktus itu sulit. Baru beberapa hari dibeli dari pameran atau nurseri, tahu-tahu membusuk dan mati.

### *Rumah plastik*

“Kaktus diproduksi di dataran tinggi karena pertumbuhan di sana lebih cepat ketimbang di dataran rendah,” kata Pramana. Di dataran tinggi perbedaan suhu siang dan malam yang ekstrem—dibutuhkan kaktus supaya tumbuh cepat—mudah dimodifikasi. Para pekebun menanam kaktus dalam rumah plastik. Sebut saja Pami Hernadi di Lembang, Bandung, Jawa Barat. Ia membangun beberapa rumah tanam dengan konstruksi kayu berbentuk segitiga memanjang. Seluruh permukaan luar dilapisi plastik UV dari atas hingga bawah. Sebagai jalan masuk, dibuat pintu di salah satu sisi. Tinggi rumah sekitar 2 m dan lebar terluar 2 m. Di bagian dalam tampak deretan kaktus yang ditanam langsung di tanah.

Dengan cara itu suhu siang hari mencapai 55–60°C, karena panas matahari terperangkap di dalam rumah plastik. Malam hari, suhu sangat dingin di bawah 22°C.





Perbedaan suhu siang dan malam sekitar 30°C. Mirip kondisi gurun. Apalagi penyiraman makin jarang dilakukan. Bisa 1—2 minggu sekali, tergantung kondisi. “Kalau benar-benar kering baru disiram,” kata Pami. Alhasil yang susah berbunga pun jadi terpicu. Contohnya *Astrophytum* sp bisa berbunga cepat. Padahal ukurannya baru 1/3 dari ukuran dewasa yang siap berbunga.

Menurut Dr Susiani Purbaningsih DEA dari Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia, perbedaan suhu siang dan malam yang lebar memicu pembungaan kaktus. Produksi biji untuk memperbanyak pun melimpah. Beda suhu itu juga merangsang kaktus memproduksi banyak anakan.

Selain itu, pertumbuhan kaktus pun lebih cepat. Buktinya ada kaktus yang mengalami pertambahan diameter batang 100% hanya dalam waktu kurang dari 1 tahun. Padahal, sebelumnya Pami harus menunggu selama 9 tahun untuk mencapai ukuran separuhnya. Namun, tak semua jenis bisa dimasukkan dalam ruangan “oven” itu. Yang bisa adalah *macrophora*, *ferrocactus*, *echinocactus*, *noctocactus*, dan *astrophytum*.

*Kaktus irit hara, cukup berikan pupuk lambat urai sebagai tambahan nutrisi setiap 3—6 bulan.*



### *Media penting*

Nah, ketika kaktus hasil budidaya di dataran tinggi itu dibawa ke dataran rendah, seperti Jakarta, tentu perlu ada penyesuaian. Salah satunya media. Tak ada komposisi standar media kaktus. “Yang penting kering dan porous,” ujar Pramana. Media tanam yang dipakai pekebun di dataran tinggi belum tentu cocok untuk dataran rendah.

Di Depok, Pramana menggunakan campuran pasir malang, sekam bakar, dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1/2. Untuk meningkatkan pH dan porositas ia menambahkan zeolit 5—10% dari volume media. Sementara Linda, hobiis di Surabaya, Jawa Timur, memilih media sekam bakar, pasir malang, pupuk kandang, dan kompos. Komposisinya 1:5:2,5:1. Linda juga menambahkan 1 bagian pasir halus di permukaan media.

Untuk kaktus yang ditanam dalam terarium sebaiknya menggunakan media tanam yang dimodifikasi. Anie Kristiani di Kalimantan, Jakarta Timur, menggunakan campuran media arang kayu, moss, kompos, dan zeolit. Dalam wadah kaca, pecahan arang kayu seukuran dadu diletakkan di lapisan paling bawah. Tujuannya untuk menyerap kelebihan air sehingga air tak menggenang meski wadah tak berlubang.

*Di dataran tinggi penyiraman kaktus cukup seminggu sekali*



Moss diletakkan rata setebal 1 cm di atas arang. Media yang berasal dari lumut yang dikeringkan itu berfungsi menyimpan air yang diperlukan tanaman. Tekstur moss yang lembut gampang dicengkeram akar sehingga perakaran stabil.

Berikutnya kompos setebal perakaran tanaman ditanamkan berbarengan dengan penanaman kaktus di terarium. Kompos yang baik harus steril.



**Kaktus sambungan rawan busuk. Gunakan batang bawah yang kuat, misal pereskia dan daging buah naga putih**

**Terarium kaktus awet bertahun-tahun asal dirawat tepat. Misal gunakan media yang menyerap kelebihan air untuk menekan risiko busuk**

Sebelum dipakai, kompos disiram air panas lalu dikeringkan. Sterilisasi juga bisa dilakukan dengan menyangrai 15 menit menggunakan api kecil. Tujuannya untuk membunuh patogen penyebab penyakit. Lapisan paling atas diberi zeolit agar terarium terlihat bersih dan cantik. Zeolit juga mengandung sedikit unsur hara mikro yang diperlukan tanaman. “Ia juga berperan sebagai indikator kekeringan media. Saat basah warnanya kehijauan. Jika warnanya putih keabu-abuan tandanya media kering dan butuh disiram,” kata Anie.

### *Tunggu 3 hari*

Bila media sudah tepat, faktor berikutnya cahaya. Di alam, kaktus tumbuh tersiram matahari langsung. Artinya cahaya penuh mutlak dibutuhkan kaktus untuk tumbuh. Itu berlaku di dataran rendah maupun tinggi. Bila kaktus dipajang di dalam ruangan, jemurlah seminggu sekali. Berbarengan dengan itu siram media hingga basah. Biarkan kaktus bermandi matahari selama 3—4 hari atau tergantung keringnya media. Setelah itu barulah kaktus dipakai menghias ruangan lagi.

Untuk terarium cukup dikeluarkan sebulan sekali dari ruangan dan letakkan di tempat yang mendapat sinar matahari cukup selama seminggu. Yang disebut terakhir tak perlu dilakukan jika terarium diletakkan di dekat jendela yang mendapat sinar matahari. Contohnya terarium berumur 4 tahun di kediaman Anie. Terarium itu terkena sinar matahari yang leluasa masuk melalui 3 jendela yang mengelilingi ruang 4 m x 4 m. Penyiraman kaktus di terarium idealnya

seminggu sekali. Caranya dengan menyemprotkan air ke dinding terarium sehingga tak merusak tatanan.

Menurut Pami, pekebun sukulen dan kaktus selama 32 tahun, di dataran rendah yang panas, frekuensi penyiraman 3 hari sekali. Di dataran tinggi cukup seminggu sekali. Sebagai patokan lihat media. Jika hari ini kering, maka 3 hari kemudian baru disiram. Untuk kaktus yang ditanam dalam pot besar—diameter di atas 12 cm—harus lebih hati-hati. Meski permukaan media kering, kadang-kadang di bagian bawah masih basah. Penyiraman cukup 2—3 minggu sekali.





### *Irit hara*

Menurut Pramana, kaktus tanaman yang irit hara. Pertumbuhan dan perkembangannya cukup dipasok dari pupuk kandang atau kompos yang dicampur pada media tanam. Pemberiannya 6—12 bulan sekali sembari mengganti media. Pemberian pupuk sintetis kimia memang memacu tanaman cepat tumbuh, tapi akibatnya kulit pecah-pecah. Itu karena elastisitas kulit tak mampu menahan laju pertumbuhan sel jaringan batang yang terlalu cepat.

Kalaupun mau, cukup berikan pupuk lambat urai seperti Osmocot, Multicode, atau Decastar sebagai tambahan nutrisi. Untuk kaktus yang ditanam dalam terarium pemupukan cukup sekali dalam 8 bulan. Pilihlah pupuk cair yang mengandung unsur natrium, fosfat, dan kalium yang seimbang. Dosisnya rendah, hanya setengah dosis anjuran.

Nah, agar kaktus tahan lama dalam terarium sebaiknya pilih jenis yang tepat. Menurut Anie, kaktus sambungan rentan mati dibanding kaktus bukan sambungan. “Kaktus sambungan hanya tahan 8 bulan. Batang bawahnya mudah busuk,” katanya. Menurut Erminus Temmy Hernadhi, pemain kaktus di Bandung, batang bawah kaktus yang baik mestinya dari *Hylocereus undatus* alias buah naga daging putih dan pereskia.

Dari pengalaman Anie, kaktus yang tahan lama dalam terarium antara lain cereus, ariocarpus, rebutia, trichocereus, ferocactus, gymnocalycium, echinopsis, dan mammillaria. Kaktus tak berduri seperti *Astrophytum myriostigma* dan *Astrophytum asterias* pun bisa tahan lama asal bukan hasil sambungan. Dengan perawatan tepat, kaktus tumbuh subur dan kematian akibat salah perawatan pun dapat dihindari. **(Rosy Nur Apriyanti)**



***Kaktus butuh media porous***

***Naungan plastik UV hindari air berlebih dari hujan. Kaktus tidak mudah busuk***

